

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan, baik dari segi tingkahlaku sampai tata cara berpakaian manusia sehingga menumbuhkan nilai-nilai kesopanan serta taat peraturan untuk semua makhluk, jika ingin dijabarkan terdapat banyak aturan-aturan dalam, islam yaitu seperti aturan dalam keluarga, aturan dimasyarakat, hukum perdata, perdagangan, administrasi sampai pada aturan makan dan minum.

Sebagai agama yang Rahmatan Lil'alamini yaitu rahmat bagi sekalian alam, islam menciptakan aturan yang luar biasa untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Islam menghendaki aturan-aturan yang ada untuk ditaati agar dapat menjadi pedoman sekaligus sebagai pengingat manusia ketika ingin melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Seorang manusia sejak lahir sudah terikat akan aturan terutama aturan yang ada didalam keluarga, seperti bagaimana seorang anak bersikap terhadap orang tuanya, cara bicaranya dan lainnya sampai anak itu memasuki dunia sekolah akan menemui lagi dengan aturan baru. Peraturan ini pun dibuat disesuaikan dengan kematangan berpikir anak.

Banyak penelitian tentang cara menerapkan peraturan pada anak, dan hasilnya ditemukan berbagai cara seperti hukuman, motivasi, nasihat, perintah.

Cara-cara ini akan tepat digunakan apabila disesuaikan dengan kondisi anak. Anak juga tidak akan taat peraturan kalau tidak adanya contoh dari keluarga.

Kemudian aturan-aturan ini akan diaplikasikan dalam pendidikan, baik dalam pendidikan dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang pada dasarnya setiap manusia memerlukan pendidikan agar dapat merubah hidupnya kearah perbaikan sesuai dalam pengertian pendidikan di Indonesia yaitu dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam lembaga pendidikan tentunya diperlukan tenaga ahli, oleh sebab itu di lembaga pendidikan guru ditugaskan menjadi tenaga pendidik siswa dengan sejumlah tugas dan peran yang diemban dalam mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai profesi yang mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, kemudian yang dimaksud dengan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

Yang dimaksud dengan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yaitu seperti menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan berakhlak yang baik. Disinilah tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah, mereka harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola dan panutan siswanya.

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Seperti yang disebutkan dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru, yaitu Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Kedisiplinan yang dimaksud adalah taat pada peraturan dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Kontrol terhadap kelakuan baik oleh kekuasaan luar maupun individu itu sendiri. Peraturan sekolah akan ditaati apabila komponen sekolah tanpa terkecuali menjalankan semua peraturan yang ada. Baik itu dari pihak yang paling berwenang seperti kepala sekolah, guru, sivitas akademik, maupun yang lainnya harus menjalankan peraturan yang ada agar menjadi contoh teladan siswa siswi dalam rangka membentuk sikap disiplin siswa.

Diantara mendidik yang efektif hal disiplin dalam usaha membentuk keimanan, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasihat sesekali diperlukan untuk menjelaskan kepada seseorang tentang segala hakikat, menghiasnya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka tidak aneh bila kita dapati al-qur'an

menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasehat. Sebagai pembuktian di dalam Al-Qur'an dijelaskan, yaitu dalam Adz-Dzariyyat:55.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Latar belakang lingkungan siswa yang berbeda-beda berpengaruh pada sikap siswa dan kesopanan siswa selama berada dilingkungan sekolah. Seperti apa yang disampaikan oleh seorang guru agama di MAN 2 MODEL Banjarmasin bahwa guru agama harusnya menjadi teladan bagi siswa disamping memberi teguran yang sifatnya formal maupun tidak.

Untuk dijadikan teladan guru agama di MAN 2 MODEL Banjarmasin sudah termasuk dalam kategori baik. Selain itu peran mereka dalam membentuk sikap disiplin siswa menurut pengalaman peneliti saat menempuh pendidikan di MAN 2 MODEL Banjarmasin, guru agama di MAN 2 MODEL Banjarmasin sangat memperhatikan keadaan siswanya di sekolah. Contohnya tata cara berpakaian siswa, menegur siswa yang memiliki kuku dan rambut yang panjang, dan juga suka menegur dan memberi nasehat pada siswa yang suka melambatkan sholat maka mereka tidak segan-segan menegur dan memberikan nasehat pada siapa saja siswa yang menurut mereka harus diberikan teguran agar siswa sadar akan kesalahan mereka. Hal tersebut sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan yang mereka lakukan selain sebagai guru mata pelajaran di kelas.

Dengan melihat fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Peran Guru Agama

Seorang yang memiliki sertifikat pendidikan atau ijazah dari lembaga perguruan tinggi, yang memiliki ilmu pengetahuan dan dinyatakan lulus dari lembaga tersebut. Kemudian bekerja mengajar di suatu lembaga pendidikan atau sekolah sebagai guru profesional, menjadi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Lalu apa yang telah diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik dapat diterima, ditiru, dan dicontoh, serta dapat diteladani oleh peserta didik.

Guru agama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran agama yaitu Fikih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI, disamping itu juga berperan dalam pembentukan sikap disiplin siswa, dengan menjadikan pribadinya sebagai teladan serta memberikan nasehat maupun teguran atau Sanksi kepada siswanya.

2. Sikap Disiplin

Perilaku atau sikap seseorang terhadap suatu tata tertib untuk mengatur dan mengontrol terhadap tindakan buruk seseorang maupun kelompok di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja upaya Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Sikap disiplin merupakan pembentukan akhlak yang tepat untuk kehidupan sosialisi anak dalam hidup bermasyarakat terutama terhadap aturan-aturan yang ada di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Mengingat pentingnya pembinaan sikap disiplin bagi siswa di MAN 2 Model Banjarmasin, yang akan menjadi suatu kebiasaan dan ketaatan untuk siswa siswi baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
3. Masih rendahnya sikap disiplin siswa, sehingga penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Peran Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi MAN 2 Model Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan sikap disiplin siswa di sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pembinaan sikap disiplin siswa di sekolah.

3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang pembinaan sikap disiplin siswa dalam rangka meningkatkan sikap disiplin siswa di sekolah.
4. Sebagai penambah khazanah perpustakaan bagi perpustakaan Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

Pertama, Skripsi oleh Novita Sari Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas X dan XI di MA Siti Mariam Kota Banjarmasin*”.

Kedua, Skripsi Oleh Khairul Ghina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*”.

Ketiga, Skripsi Oleh Febriyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTS Muhammadiyah Kelayan Banjarmasin*”.

Dari beberapa penelitian diatas, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti susun, perbedaannya yaitu penelitian diatas lebih kepada penjelasan tentang akhlaknya saja sedangkan yang penelitian sekarang menekankan pada sikap guru terhadap disiplin siswa “*Peran Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MAN 2 Model Banjarmasin*”.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoritis Yang Berisi Tentang Definisi, Peran Guru Agama, Sikap Disiplin, Bentuk Kerjasama Guru, Siswa, Dan Orang Tua Siswa, Serta Sikap Disiplin Di Madrasah Aliyah.

Bab III metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran